

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SUKU BUNGA TERHADAP RISIKO KREDIT PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mutia Jayanti¹⁾, Fenty Fauziah²⁾, Mursidah Nurfadillah³⁾

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²³

email: mutiajayanti26@gmail.com ¹⁾, ff230@umkt.ac.id ²⁾, mn874@umkt.ac.id ³⁾

Abstrak

Article History:

Received: Mei 01th, 2026

Accepted: June 15th, 2026

Publish: June 30th, 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya risiko kredit pada sektor perbankan, sehingga perlu dianalisis pengaruh profitabilitas dan suku bunga terhadap risiko tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan Return On Asset (ROA) dan suku bunga terhadap risiko kredit yang diproksi oleh Non-Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, berdasarkan data sekunder laporan keuangan periode 2020–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 235. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, serta secara simultan kedua variabel juga berpengaruh signifikan, meskipun kontribusinya masih terbatas. Dengan demikian, profitabilitas dan suku bunga merupakan faktor penting yang perlu dikelola secara optimal untuk menjaga kualitas kredit dan stabilitas perbankan.

Keywords: Profitabilitas, Suku Bunga, Risiko Kredit, ROA, NPL.

Abstract

This study is motivated by the increasing level of credit risk in the banking sector, thus it is necessary to analyze the effect of profitability and interest rates on such risk. The purpose of this research is to examine the influence of profitability proxied by Return on Assets (ROA) and interest rates on credit risk proxied by Non-Performing Loans (NPL) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, based on secondary data from financial statements for the period 2020–2024 with a total of 235 observations. The results indicate that partially, profitability and interest rates have a negative and significant effect on credit risk, and simultaneously both variables also have a significant effect, although their contribution remains limited. Therefore, profitability and interest rates are important factors that need to be managed optimally to maintain credit quality and banking stability.

Keywords: Profitability, Interest Rate, Credit Risk, ROA, NPL.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan merupakan badan usaha

yang menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta menyediakan jasa keuangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiyaningsih et al., 2020). Dalam menjalankan fungsinya, perbankan Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Namun demikian, aktivitas perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko, khususnya risiko kredit yang menjadi risiko utama dalam penyaluran dana.

Risiko kredit merupakan potensi kerugian akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang umumnya diukur melalui rasio *Non-Performing Loan (NPL)*. Tingginya NPL mencerminkan rendahnya kualitas kredit dan dapat mengganggu stabilitas perbankan (Silitonga & Manda, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit menjadi aspek krusial dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan perbankan.

Dari sisi internal, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset. Tingginya ROA menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset serta kemampuan menghasilkan pendapatan yang stabil (Dewi & Suwarno, 2022). Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan kualitas aset yang baik (Trisnawati & Alfayed, 2024). Dengan demikian, profitabilitas berperan dalam memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti suku bunga juga memengaruhi risiko kredit. Suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter memiliki peran dalam memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk keputusan investasi dan penyaluran kredit (Aldofan & Gulo, 2024). Perubahan suku bunga berdampak pada biaya pinjaman dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban, di mana peningkatan suku bunga dapat menekan permintaan kredit, sementara penurunan suku bunga mendorong ekspansi pembiayaan (Muzan et al., 2024).

Secara empiris, sektor perbankan Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks, di mana peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak selalu diikuti dengan perbaikan kualitas kredit. Selain itu, kebijakan suku bunga yang fluktuatif turut memengaruhi stabilitas perbankan. Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan pada level 4,75% pada Oktober 2025 dengan mempertimbangkan kondisi inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Trading Economics, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal secara simultan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Fitriani & Maharani (2024) dan Khayidah et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Namun, hasil berbeda ditemukan pada variabel suku bunga, di mana beberapa penelitian menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap risiko kredit (Dalimunthe & Janros1, 2023; Laskarsari, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan suku bunga terhadap risiko kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan risiko kredit. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data periode 2020–2024 serta pengujian simultan faktor internal dan eksternal dalam menjelaskan risiko kredit perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko keuangan yang timbul akibat ketidakmampuan pihak peminjam dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini mencerminkan potensi kerugian yang dihadapi oleh pemberi pinjaman akibat kegagalan pembayaran pokok maupun bunga. Pengukuran risiko kredit umumnya menggunakan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPL, semakin rendah kualitas kredit dan semakin besar potensi kerugian yang ditanggung (Silitonga & Manda, 2022). Oleh karena itu, risiko kredit menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset serta efektivitas pengelolaan keuangan suatu entitas.

Secara konseptual, risiko kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi

internal, profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efisien, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang baik serta kemampuan dalam mengendalikan risiko (Dewi & Suwarno, 2022; Trisnawati & Alfayed, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani & Maharani (2024) dan Khayidah et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Sementara itu, dari sisi eksternal, suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter memengaruhi biaya pinjaman dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban, sehingga perubahan suku bunga dapat meningkatkan maupun menurunkan risiko kredit (Aldofan & Gulo, 2024; Muzan et al., 2024). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (Dalimunthe & Janrosl, 2023; Laskarsari, 2021) sehingga mengindikasikan adanya perbedaan temuan yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba (Dewi & Suwarno, 2022). Selain itu, ROA yang tinggi juga mencerminkan kualitas aset yang baik serta kemampuan bank dalam menjaga stabilitas pendapatan (Trisnawati & Alfayed, 2024).

Dalam kaitannya dengan risiko kredit, profitabilitas memiliki hubungan yang erat. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit, sehingga mampu menekan tingkat kredit bermasalah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Fitriani & Maharani, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Khayidah et al., 2024) yang menemukan bahwa peningkatan profitabilitas dapat menurunkan tingkat risiko kredit. Dengan demikian, profitabilitas dapat dipandang sebagai faktor internal yang berperan dalam memitigasi risiko kredit.

Suku Bunga

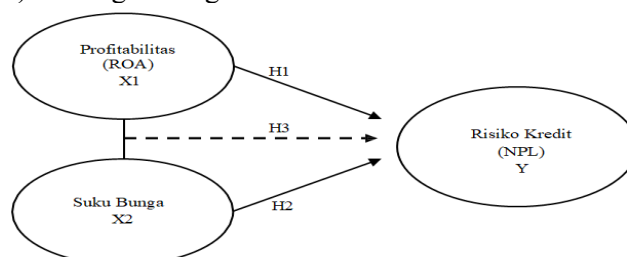
Suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas ekonomi. Perubahan suku bunga memiliki dampak yang luas terhadap sektor perbankan, terutama dalam hal penyaluran kredit dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan dalam perekonomian (Aldofan & Gulo, 2024).

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman sehingga dapat menurunkan permintaan kredit serta meningkatkan risiko gagal bayar. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan mendorong peningkatan penyaluran kredit karena biaya pembiayaan menjadi lebih rendah (Muzan et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian (Laskarsari, 2021) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Dalimunthe & Janrosl, 2023) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh suku bunga terhadap risiko kredit dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan internal bank.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini terdiri profitabilitas (X1) dan suku bunga (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan risiko kredit (Y) berfungsi sebagai variabel terikat.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



: Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y



: Pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori mengenai judul “pengaruh profitabilitas dan suku bunga terhadap risiko kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” berikut perumusan hipotesis antar variabel :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Risiko Kredit

Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan kemampuan dalam menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan risiko. Dalam konteks empiris, penelitian (Fitriani & Maharani, 2024) menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, sementara (Khayidah et al., 2024) juga menemukan hubungan negatif antara risiko kredit (NPL) dan ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti dengan penurunan risiko kredit.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Risiko Kredit.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Risiko Kredit

Suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter memiliki peran penting dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi (Saifuddin, 2022). Perubahan suku bunga memengaruhi biaya pinjaman, di mana suku bunga yang tinggi cenderung menekan konsumsi dan investasi serta berdampak pada kinerja keuangan dan pasar modal (Yulianti, 2025). Selain itu, suku bunga juga berkaitan dengan instrumen moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang digunakan untuk menjaga stabilitas likuiditas perekonomian (Mahendra et al., 2025). Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (Laskarsari, 2021; Dalimunthe & Janrosl, 2023), sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan dalam penelitian sebelumnya.

H2: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Risiko Kredit.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Suku Bunga terhadap Risiko Kredit

Risiko kredit yang diprosikan melalui *Non-Performing Loan (NPL)* mencerminkan tingkat kredit bermasalah, di mana peningkatan NPL menunjukkan tingginya risiko yang harus ditanggung. Kondisi tersebut mendorong penyaluran kredit menjadi lebih selektif, meningkatkan premi risiko, serta berdampak pada kenaikan suku bunga kredit yang pada akhirnya dapat menurunkan permintaan pinjaman. Selain itu, tingginya NPL juga mengharuskan pembentukan cadangan yang lebih besar sehingga berpotensi mengurangi modal yang dimiliki (Triyono & Nurhabibah, 2022). Secara empiris, penelitian (Triyono & Nurhabibah, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL).

H3: Profitabilitas dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Risiko Kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan suku bunga terhadap risiko kredit. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets (ROA)*, suku bunga, serta risiko kredit yang diprosikan dengan *Non-Performing Loan (NPL)*. Risiko kredit yang diukur melalui NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang menunjukkan kualitas aset serta potensi kerugian yang dihadapi (Silitonga & Manda, 2022).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan data emiten sektor perbankan, jumlah bank yang tercatat di BEI mencapai lebih dari 40 institusi, dan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 47 bank. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode *non-probability sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini tidak bersifat acak dan bertujuan memastikan sampel yang dipilih relevan serta representatif terhadap fokus penelitian (Campbell et al., 2020).

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2020-2025 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan perbankan yang menyajikan data yang diperlukan untuk variabel penelitian secara lengkap dan dapat diakses	235
Total data		235

Sumber Data

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia, seperti dokumen, laporan, arsip, publikasi resmi, dan literatur akademik. Data ini umumnya dikumpulkan oleh pihak lain dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendukung analisis. Penggunaan data sekunder dinilai efisien karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta memperkaya informasi penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel diukur agar dapat dianalisis secara statistik serta menghubungkan konsep teoritis dengan data empiris. Variabel merupakan aspek yang diamati dan nilainya dapat berubah sesuai konteks penelitian (Susena & Ady, 2024). Dalam penelitian ini, variabel terdiri dari risiko kredit sebagai variabel dependen (Y), serta profitabilitas (X1) dan suku bunga (X2) sebagai variabel independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Risiko Kredit	Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah akibat debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga tepat waktu (Silpiani & Kusumawardani, 2025).	Risiko Kredit: $NPL = \left(\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$
Profitabilitas	Return on Asset (ROA) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, khususnya efektivitas pemanfaatan aset bernilai besar pada sektor perbankan (Fitria & Lestari, 2025).	Return on Assets (ROA): $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Suku Bunga	Suku bunga yang digunakan oleh Bank Indonesia selaku bank central sebagai alat pengendali moneter (Alim et al., 2025)	Suku Bunga: www.bps.go.id

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara jelas melalui statistik deskriptif, sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	.017952	.0804851	235
Suku Bunga	.049500	.0110235	235
Risiko Kredit	.031685	.0270898	235

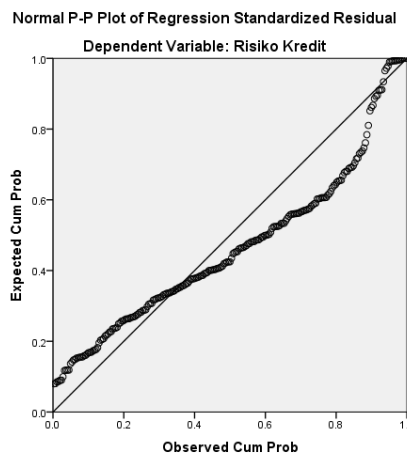
Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,017952 serta standar deviasi sebesar 0,0804851. Adapun suku bunga dengan nilai rata-rata sebesar 0,049500 serta standar deviasi sebesar 0,0110235. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga selama periode penelitian berada pada kisaran yang relatif stabil. Di sisi lain, risiko kredit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,031685 serta standar deviasi sebesar 0,0270898, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat risiko kredit pada perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data, 2026

Titik-titik pada grafik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis tersebut dari kiri bawah menuju kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa pola penyebaran data mendekati garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ujung (tail), penyimpangan tersebut masih dapat dianggap wajar dalam pengujian normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual pada model regresi variabel risiko kredit telah memenuhi asumsi normalitas sehingga uji normalitas dapat dikatakan terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.993	1.007
Suku Bunga	.993	1.007

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa profitabilitas dan suku bunga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,993 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,007. Angka *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dengan model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
Profitabilitas	.375	.708
Suku Bunga	-1.821	.070

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel profitabilitas sebesar 0,708 dan suku bunga sebesar 0,070, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap heteroskedastisitas pada risiko kredit.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.174

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,174. Dalam penelitian ini jumlah observasi (n) sebanyak 235 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 2, sehingga nilai pembandingan pada tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% mendekati nilai pada n=235, yaitu $dL=1,7485$ dan $dU=1,7702$, dengan nilai $4-dU=2,2298$ dan $4-dL=2,2515$. Secara kriteria, apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $0 < d < dL$ menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan pada $dL < d < dU$ berada pada daerah ragu-ragu. Selanjutnya, jika nilai berada pada $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan pada $4-dU < d < 4-dL$ berada pada daerah ragu-ragu, dan pada $4-dL < d < 4$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Oleh karena itu, karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,174 berada pada interval $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,7702 < 2,174 < 2,2298$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
	Unstandardized B
Model (Constant)	.049
Profitabilitas	-.049
Suku Bunga	-.331

Sumber: Hasil olah data, 2026

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang tercantum dalam Tabel 7, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0,049 - 0,049X_1 - 0,331X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 0,049 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas dan suku bunga bernilai 0, maka nilai variabel dependen adalah sebesar 0,049. Koefisien profitabilitas sebesar -0,049 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan profitabilitas akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,049, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka nilai variabel dependen cenderung menurun. Sementara itu, koefisien suku bunga sebesar -0,331 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan suku bunga akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,331, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan suku bunga sama-sama memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Parsial

Tabel 7 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.049	.008		6.107	.000
Profitabilitas	-.049	.022	-.144	-2.235	.026
Suku Bunga	-.3.31	.158	-.135	-2.087	.038

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 8, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, variabel suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan arah hubungan negatif, yang berarti setiap kenaikan suku bunga akan menurunkan nilai variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, kedua variabel independen, yaitu profitabilitas dan suku bunga, secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan arah hubungan negatif.

2. Uji Simultan

Tabel 8 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.007	2	.004	5.110	.007 ^b
Residual	.164	232	.001		
Total	.172	234			

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	.042	.034	.0266263

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi, yang menyajikan hasil pengukuran koefisien determinasi, nilai R Square yang didapatkan dari 0.042, setara dengan 4,2%. Angka ini menggambarkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan suku bunga bersama sama dapat menjelaskan risiko kredit hingga 4,2%, sementara bagian sisanyasebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal berada di luar cakupan penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, yang berarti peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan risiko kredit. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori manajemen risiko dan efisiensi yang menyatakan bahwa entitas dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih dalam mengelola risiko, termasuk risiko kredit. Tingginya profitabilitas mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan aset produktif serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Kondisi tersebut umumnya didukung oleh sistem analisis kredit yang lebih baik, seleksi debitur yang lebih ketat, serta pengawasan yang optimal, sehingga mampu menekan tingkat kredit bermasalah (NPL). Penelitian (Situmorang & Riyanti, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas, sehingga kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam pengendalian risiko kredit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi & Buga, 2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, di mana kualitas kredit yang baik akan meningkatkan kinerja laba perusahaan. Selain itu, penelitian (Paramita & Atiningsih, 2025) juga menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan melalui ROA, sehingga pengelolaan risiko kredit yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan meminimalkan risiko kredit.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, yang berarti peningkatan suku bunga cenderung diikuti dengan penurunan risiko kredit. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori intermediasi, di mana kenaikan

suku bunga mendorong lembaga keuangan untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit serta meningkatkan kehati-hatian dalam menilai kelayakan debitur. Selain itu, pada kondisi suku bunga tinggi, hanya debitur dengan kualitas yang baik yang cenderung tetap mengajukan kredit, sehingga potensi kredit bermasalah dapat ditekan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mokoginta et al., 2024) yang menyatakan bahwa faktor makroekonomi, termasuk suku bunga, berpengaruh terhadap risiko kredit, khususnya dalam menentukan tingkat kredit bermasalah. Hal serupa juga didukung oleh penelitian (Kidane, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi memiliki hubungan erat dengan risiko kredit karena memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa suku bunga sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam memengaruhi risiko kredit, sehingga perlu dikelola secara tepat untuk menjaga stabilitas keuangan.

Pengaruh Profitabilitas dan Suku Bunga terhadap Risiko Kredit Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi risiko kredit, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak. Secara teoritis, temuan ini didukung oleh teori intermediasi dan manajemen risiko yang menyatakan bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Profitabilitas sebagai faktor internal mencerminkan kemampuan dalam mengelola aset dan menyalurkan kredit secara efisien, sedangkan suku bunga sebagai faktor eksternal mencerminkan kondisi makroekonomi yang memengaruhi kebijakan kredit serta kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tarigan & Tannia, 2022) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja secara keseluruhan. Selain itu, penelitian (Chandra & Maretha, 2024) juga menemukan bahwa faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi profitabilitas serta stabilitas keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan studi selanjutnya. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup profitabilitas dan suku bunga, sehingga belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh faktor lain yang turut memengaruhi risiko kredit, seperti inflasi, nilai tukar, likuiditas, ukuran perusahaan, serta kualitas tata kelola. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi risiko kredit masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang berperan lebih besar.

Di samping itu, keterbatasan juga terdapat pada periode penelitian yang hanya mencakup rentang waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan juga memiliki kelemahan karena sangat bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang disajikan oleh masing-masing perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama. Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, yang berarti semakin tinggi kemampuan dalam menghasilkan laba, maka risiko kredit cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan kredit, mulai dari analisis hingga pengawasan, sehingga mampu menekan terjadinya kredit bermasalah. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga kualitas manajemen risiko.

Selain itu, suku bunga juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memengaruhi kualitas kredit, di mana kenaikan suku bunga mendorong peningkatan selektivitas dan kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Di sisi lain, hanya debitur dengan kemampuan finansial yang baik yang tetap mengajukan pinjaman, sehingga risiko kredit dapat ditekan. Hal ini menegaskan bahwa suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kredit.

Secara simultan, profitabilitas dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan kinerja keuangan dan kondisi ekonomi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kualitas kredit.

Saran

1. Perbankan perlu mengoptimalkan profitabilitas secara sehat (efisiensi operasional, kualitas penyaluran kredit, dan pricing kredit yang tepat) karena ROA terbukti berkorelasi signifikan dengan NPL. Profitabilitas yang kuat dapat menjadi “buffer” untuk pengelolaan risiko kredit.
2. Pengelolaan risiko kredit perlu lebih proaktif melalui penguatan early warning system, peninjauan kualitas portofolio per sektor, serta pengetatan monitoring pada debitur berisiko tinggi, khususnya dalam kondisi suku bunga yang berubah cepat.
3. Regulator/otoritas terkait dapat memperkuat kebijakan makroprudensial (misalnya pengawasan kualitas aset, pencadangan, stress test suku bunga) agar stabilitas perbankan tetap terjaga, mengingat variabel suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap NPL.
4. Menambahkan variabel internal bank lainnya agar kemampuan penjelasan model meningkat, misalnya: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* / *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *BOPO/Cost-to-Income Ratio (efisiensi)*, *Net Interest Margin (NIM)* Ukuran bank (total aset), pertumbuhan kredit, dan coverage pencadangan (CKPN/LLP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldofan, D. Y., & Gulo, R. N. A. A. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Return Saham Di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 105–112. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i4.585>
- Alim, M. S., Fareza, D., Adi, T. A., & Azzahra, A. (2025). Jurnal Impresi Indonesia (JII) Dominasi Tingkat Bunga Penjaminan LPS Terhadap Bi-Rate dalam Penentuan Suku Bunga Perbankan di Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 4(11), 5158–5166.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Toniele, S., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing* 2020, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Chandra, J. L., & Maretha, E. L. (2024). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Bank Capital on Bank Profitability During the COVID-19. *Journal Of Management and BusinessEnvironment*, 5992(2), 183–196.
- Dalimunthe, N., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan pada BPR Cabang Batam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 401–411.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020) Natasha. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fitria, S. N., & Lestari, D. I. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 583–596.
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 8(2), 439–462.
- Khayidah, E., Wiraswati, M. O., Wulansari, Y. Y., & Ningrum, D. A. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap ROA Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 29(1), 89–97.
- Kidane, S. T. (2020). Credit risk management and profitability: empirical evidence on Ethiopian commercial banks. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(4), 377–386.

<https://doi.org/10.22437/ppd.v8i4.10225>

- Laskarsari, P. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Gross Domestic Product dan Suku Bunga Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank BUMN di Indonesia. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas*, 1(1), 3–15.
- Mahendra, A., Okta, M. A., Sijabat, F. M., & Ermadayani. (2025). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Obligasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 145–155.
- Mokoginta, H., Papatungan, S., Yusniar, Harsono, I., & Ramadhani, H. (2024). The Effect of Macroeconomic Factors on Banking Credit Risk Study on Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25–35.
- Muzan, A., Rifqy, R., Sari, T. P., & Farhat, M. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 79–90.
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2024). *Lembaga Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx#:~:text=Bank adalah badan usaha yang,rangka meningkatkan taraf hidup rakyat>.
- Paramita, I., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Resiko Kredit Dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.
- Saifuddin, A. (2022). Analysis Of Factors Affecting Interest Rate In Indonesia. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 207–216.
- Setiyaningsih, A., Haryanti, I., & Fadlullah Hanna, K. (2020). BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan Ada Apa Dengan Kinerja Di Bank Panin Dubai. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 60–74.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Silpiani, S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024. *Economics and Business*, 8(1), 462. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2713>
- Situmorang, D. J., & Riyanti, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 7(2), 394–405.
- Susena, D. O. S., & Ady, S. U. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Barayang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 212–231.
- Tarigan, L. Y. P., & Tannia, T. (2022). The Impact Of Liquidity Risk And Credit Risk On Profitability With Net Interest Margin As An Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1385–1396.
- Trading Economics, T. E. (2025). *Suku Bunga Indonesia*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/interest-rate>
- Trisnawati, L. P. P., & Alfayed, J. T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 30–41.
- Triyono, J., & Nurhabibah, S. K. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Program Studi Manajemen , Universitas Mohammad Husni Thamrin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 122–135.
- Wahyudi, S. M., & Buga, N. L. P. (2021). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 147–160. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18910>

Yulianti, V. R. (2025). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Foreign Direct Invesment Terhadap Harga Saham. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran,"* 1(1), 1–17. <https://repository.upnjatim.ac.id/35985/>